

Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Pemilihan Auditor dan Opini Audit

Nasya Nurul Fajri*

¹Universitas Nusa Putra

*nasya.nurul-ak22@nusaputra.ac.id

Abstrak: Pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap pemilihan auditor dan pendapat auditor pada perusahaan non-keuangan yang tergabung dalam ESG Star di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 dikaji dalam penelitian ini. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kinerja ESG berdampak positif pada pemilihan auditor Big 4 dan berdampak negatif pada kemungkinan menerima opini audit *qualified*. Ini ditunjukkan dengan menggunakan metode kuantitatif dan regresi logistik panel. Hasilnya mendukung teori keagenan dan menegaskan bahwa ESG menunjukkan transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik.

Kata kunci: ESG, pemilihan auditor, opini audit, tata kelola, keberlanjutan

Abstract: This study looks at how auditor choice and audit opinion are affected by Environmental, Social, and Governance (ESG) performance in non-financial businesses listed on the Indonesia Stock Exchange's ESG Star Indeks between 2021 and 2023. ESG performance has a positive impact on choosing Big 4 auditors and a negative impact on the possibility of obtaining a qualified audit opinion, according to the results of a quantitative study using panel logistic regression. These results underline ESG as a measure of corporate transparency and good governance, and they also corroborate agency theory.

Keyword: ESG, auditor choice, audit opinion, governance, sustainability

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu keberlanjutan saat ini sudah menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis global. Perusahaan kini tidak hanya dinilai dari aspek keuangan semata, tetapi juga dari komitmennya terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola atau yang dikenal dengan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Menurut (Ahmad et al., 2023), ESG telah menjadi komponen kunci dalam evaluasi risiko dan pengambilan keputusan strategis

oleh investor serta pihak berkepentingan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja ESG tidak lagi menjadi pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dari keberlangsungan bisnis jangka panjang.

Di Indonesia, perhatian terhadap ESG juga meningkat seiring dengan komitmen regulator seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) yang meluncurkan indeks ESG *Leaders* dan ESG *Star* untuk mendorong transparansi serta pengungkapan berkelanjutan oleh

perusahaan tercatat (Indonesia, n.d.). Perusahaan yang termasuk dalam indeks tersebut diasumsikan memiliki praktik ESG yang lebih baik. Penelitian oleh (Sukma Jati & Sofie, 2024) mengungkapkan bahwa ESG *disclosure* berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, belum seluruh perusahaan menjalankan pelaporan ESG secara konsisten dan akurat, sehingga masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran ESG dalam konteks akuntansi dan audit.

Audit memiliki peran penting dalam meningkatkan keandalan laporan perusahaan, termasuk laporan keberlanjutan. Audit keberlanjutan berfungsi untuk memberikan *assurance* atas informasi non-keuangan yang dilaporkan perusahaan dalam konteks ESG. Dalam penelitian (Simnett et al., 2009) menyatakan bahwa *assurance* atas laporan keberlanjutan mampu meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan pengguna laporan. Oleh karena itu, audit tidak hanya relevan untuk laporan keuangan, tetapi juga terhadap laporan keberlanjutan dalam memastikan bahwa pengungkapan ESG mencerminkan kinerja yang sebenarnya. Pemilihan auditor juga dapat dipengaruhi oleh kinerja ESG perusahaan. Perusahaan memiliki praktik keberlanjutan yang baik cenderung memilih auditor bereputasi tinggi untuk memastikan kredibilitas pelaporan yang lebih tinggi. Menurut (Diab & Eissa, 2024), perusahaan yang memiliki skor ESG tinggi memiliki kecenderungan untuk menunjuk auditor dari kelompok Big 4 serta cenderung menerima opini audit yang lebih baik.

Hal ini memperlihatkan adanya keterkaitan antara ESG dengan preferensi perusahaan dalam memilih auditor.

Opini audit adalah indikator penting atas kualitas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai sistem pengendalian internal yang kuat dan komitmen terhadap keberlanjutan biasanya memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Penelitian (X. Wang et al., 2023) menunjukkan bahwa ESG yang kuat berhubungan negatif dengan kemungkinan menerima opini audit *qualified*. Itu artinya semakin baik kinerja ESG, maka akan semakin kecil pula kemungkinan perusahaan menerima opini audit yang tidak wajar.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ESG tidak hanya berdampak pada performa eksternal seperti nilai perusahaan atau minat investor, namun juga memiliki implikasi terhadap aspek internal dan tata kelola, termasuk praktik audit perusahaan. Namun demikian, di Indonesia masih terdapat kesenjangan dalam penerapan audit keberlanjutan dan pemilihan auditor berdasarkan ESG *performance*. Praktik audit ESG belum menjadi kewajiban yang seragam dan belum banyak perusahaan yang melakukan *assurance* atas laporan keberlanjutannya.

Selain itu, pengungkapan ESG dalam berbagai bahasa juga menjadi strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menarik minat investor asing. Penelitian oleh (Bao & Wei, 2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan ESG dalam lebih dari satu bahasa memiliki tingkat kepemilikan asing yang lebih tinggi, mencerminkan

meningkatnya kepercayaan investor global terhadap transparansi keberlanjutan.

Tidak hanya itu, penelitian oleh (Pradana & Laksito, 2023) di Indonesia juga menemukan bahwa ESG disclosure menjadi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan. Hal ini memperkuat urgensi ESG sebagai faktor strategis yang dapat memberikan dampak pada berbagai aspek, termasuk nilai perusahaan, reputasi, dan audit.

Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada hubungan ESG dengan nilai perusahaan, profitabilitas, atau keputusan investasi (Kartika et al., 2023). Namun masih terbatas yang meneliti hubungan langsung antara kinerja ESG dengan elemen audit, khususnya dalam konteks pasar negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk melengkapi keterbatasan tersebut dengan menguji pengaruh kinerja ESG terhadap pemilihan auditor dan opini audit pada perusahaan non-bank yang terdaftar dalam *ESG Star Listed Companies* di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah kinerja ESG berpengaruh terhadap pemilihan auditor pada perusahaan non-bank yang terdaftar dalam *ESG Star Listed Companies* di BEI?
- b. Apakah kinerja ESG berpengaruh terhadap opini audit pada perusahaan non-bank yang terdaftar dalam *ESG Star Listed Companies* di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh kinerja ESG terhadap pemilihan

auditor pada perusahaan non-bank yang terdaftar dalam *ESG Star Listed Companies* di BEI.

- b. Untuk menganalisis pengaruh kinerja ESG terhadap opini audit pada perusahaan non-bank yang terdaftar dalam *ESG Star Listed Companies* di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan ESG, audit, dan tata kelola perusahaan.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Perusahaan: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis terkait pelaporan ESG dan pemilihan auditor, guna meningkatkan transparansi dan reputasi di mata pemangku kepentingan.
 - b. Bagi Auditor: Temuan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memahami tren permintaan audit dari perusahaan dengan komitmen ESG tinggi, serta sebagai landasan dalam menawarkan jasa *assurance* atas laporan keberlanjutan.
 - c. Bagi Investor: Hasil penelitian dapat memberikan informasi tambahan bahwa kinerja ESG perusahaan dapat mencerminkan kualitas tata kelola dan pengawasan eksternal, yang penting dalam proses pengambilan keputusan investasi.

- d. Bagi Regulator: Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan penguatan pelaporan ESG serta regulasi terkait transparansi audit pada perusahaan publik, khususnya sektor non-keuangan.
- e. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi referensi awal dan dasar pengembangan studi lanjutan yang membahas topik ESG, audit, dan pelaporan keberlanjutan, baik dari perspektif kuantitatif maupun kualitatif.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Agency Theory atau teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak prinsipal (pemilik modal) dan agen (manajemen) yang mewakili kepentingannya. Dalam praktiknya, konflik kepentingan dapat muncul akibat adanya perbedaan tujuan antara keduanya, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang dapat meminimalkan risiko moral hazard dan asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu bentuk pengawasan eksternal yang lazim digunakan adalah audit oleh auditor independen.

Dalam konteks ESG, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara transparan bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan para pemilik modal. Penelitian oleh (Zahid et al., 2023)

menunjukkan bahwa penerapan ESG yang baik mendorong peningkatan kualitas audit dan pelaporan, sehingga pengaruh ESG terhadap pemilihan auditor dan opini audit dapat dijelaskan melalui kacamata *agency theory*. Teori ini menjadi dasar untuk memahami bahwa perusahaan akan menggunakan pelaporan ESG dan pemilihan auditor sebagai alat legitimasi sekaligus pengendalian risiko reputasi.

2.2 Audit dan Laporan Keberlanjutan

Audit merupakan proses sistematis dan independen yang dilakukan untuk mengevaluasi keandalan laporan yang disusun oleh entitas, baik laporan keuangan maupun laporan non-keuangan. Dalam konteks pelaporan keberlanjutan, audit berperan penting dalam memberikan *assurance* terhadap validitas informasi ESG yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Dalam penelitian (Simnett et al., 2009) ditegaskan bahwa *assurance sustainability reports* meningkatkan kredibilitas perusahaan dan meminimalkan risiko manipulasi data non-keuangan.

Laporan keberlanjutan menjadi alat utama perusahaan dalam menyampaikan praktik ESG-nya kepada publik. Umumnya, laporan ini disusun berdasarkan pedoman GRI *Standards*, yang mencakup indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola secara terukur dan terstandarisasi. Penelitian oleh (Junior et al., 2014) menyatakan bahwa perusahaan yang

menggunakan pihak ketiga untuk melakukan *assurance* atas laporan keberlanjutan menunjukkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi.

Penelitian lain oleh (Breliastiti et al., 2025) menemukan bahwa perusahaan yang tergabung dalam ESG *Star Listed Companies* di Indonesia lebih aktif dalam pelaporan keberlanjutan dan lebih cenderung menerapkan standar pelaporan global. Oleh karena itu, audit terhadap laporan keberlanjutan menjadi aspek penting dalam menjaga integritas dan legitemasi pelaporan ESG di Indonesia.

Dalam konteks Indonesia, (Astuti & Wirama, 2020) meneliti pengungkapan karbon oleh perusahaan publik dan menentukan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas memengaruhi pengungkapan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan di Indonesia masih sangat bergantung pada kesadaran masing-masing perusahaan dan belum sepenuhnya seragam.

2.3 ESG, Pemilihan Auditor, dan Opini Audit

a. *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

ESG merupakan seperangkat indikator yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam kegiatan operasionalnya. ESG tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi keberlanjutan

perusahaan, tetapi juga menjadi penilaian penting bagi investor dalam menilai risiko dan prospek jangka panjang. Penelitian oleh (Ahmad et al., 2023) menegaskan bahwa perhatian terhadap ESG mencerminkan akuntabilitas strategis perusahaan dan berdampak langsung pada reputasi serta keputusan investasi. Sementara dalam penelitian (Khalid et al., 2022) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dan sistem tata kelola yang kuat berkontribusi terhadap kualitas pengungkapan ESG.

Dalam praktiknya, ESG juga berdampak pada persepsi reputasi dan perhatian investor. Penelitian oleh (Meng et al., 2023) menemukan bahwa kinerja ESG dapat memengaruhi reputasi perusahaan secara signifikan dan menjadi salah satu penentu utama dalam menarik perhatian investor melalui media sosial dan pasar modal.

ESG juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh auditor. Penelitian oleh (Lee et al., 2022) meninjau ESG dari perspektif auditor dan menyimpulkan bahwa perusahaan dengan praktik keberlanjutan yang baik memberikan sinyal positif bagi independensi dan objektivitas auditor.

Dalam penelitian (Ma et al., 2024) juga menyatakan bahwa kinerja ESG tidak hanya berkorelasi dengan reputasi, tetapi juga

memengaruhi efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan, termasuk pada aspek audit dan tata kelola.

Penelitian (Zhang & Guo, 2024) menambahkan bahwa perusahaan dengan skor ESG tinggi cenderung memiliki *audit legacy* yang lebih rendah, yang berarti audit dapat dilakukan lebih efisien karena kualitas data dan pengungkapan lebih tinggi. Pada penelitian (Dimmelmeier, 2023) menyediakan dataset yang menunjukkan korelasi antara pengungkapan ESG dengan aktivitas merger dan akuisisi, menegaskan bahwa ESG juga menjadi pertimbangan dalam keputusan strategis perusahaan di tingkat global.

b. Pemilihan Auditor

Pemilihan auditor merupakan keputusan strategis yang tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menunjukkan niat perusahaan dalam membangun transparansi dan kredibilitas. Dalam penelitian (Diab & Eissa, 2024) ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki skor ESG tinggi lebih cenderung menunjuk auditor dari kelompok Big 4 karena dinilai lebih kredibel dan objektif. Sementara itu, penelitian oleh (Mathath et al., 2024) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Big 4 memiliki biaya ekuitas yang lebih rendah karena tingkat

kepercayaan yang lebih tinggi dari pasar.

c. Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan profesional auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan praktik ESG yang baik biasanya memperoleh opini audit yang lebih positif. Penelitian oleh (W. Wang et al., 2022) menyatakan bahwa ESG berkorelasi positif dengan kualitas audit dan efisiensi investasi. Penelitian (Cai et al., 2024) juga menemukan bahwa pelaporan ESG yang baik, khususnya yang mendapatkan sorotan media, memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap opini yang dikeluarkan auditor.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kinerja ESG terhadap Pemilihan Auditor

Kinerja ESG yang baik merepresentasikan bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap tata kelola yang transparan dan berkelanjutan. Dalam perspektif *agency theory*, perusahaan dengan manajemen yang bertanggung jawab akan meminimalkan konflik keagenan melalui pengungkapan informasi yang lengkap, termasuk dalam hal ESG. Perusahaan-perusahaan seperti ini cenderung menunjuk auditor eksternal yang bereputasi tinggi, seperti Big 4, untuk memperkuat kredibilitas

laporan mereka (Jensen & Meckling, 1976).

Penelitian oleh (Diab & Eissa, 2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skor ESG tinggi memiliki kecenderungan signifikan dalam memilih auditor dari kelompok Big 4. Hal ini diperkuat oleh (Mathath et al., 2024) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Big 4 tidak hanya mendapatkan kepercayaan lebih dari pemegang saham, tetapi juga memiliki biaya ekuitas yang lebih rendah karena dianggap lebih transparan dan kredibel. Penelitian oleh (Khalid et al., 2022) menambahkan bahwa perusahaan dengan karakteristik tata kelola yang baik juga cenderung menunjukkan konsistensi dalam pengungkapan ESG serta dalam pemilihan auditor berkualitas.

Hipotesis 1 (H1): Kinerja ESG berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor.

2.4.2 Pengaruh Kinerja ESG terhadap Opini Audit

Opini audit mencerminkan penilaian auditor pada kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan pengelolaan ESG yang baik diyakini memiliki sistem pengendalian internal dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Menurut *agency theory*, perusahaan seperti ini cenderung meminimalkan risiko manipulasi

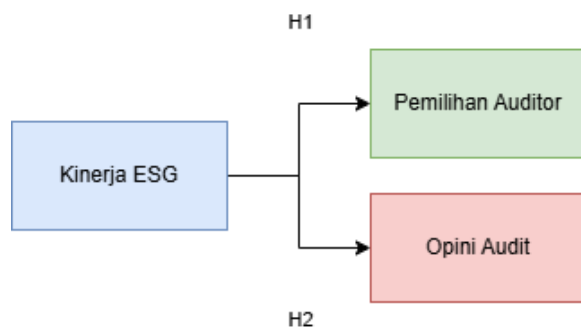
laporan keuangan dan mengurangi ketidakpastian informasi, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan auditor dan menghasilkan opini audit yang wajar tanpa pengecualian.

Penelitian oleh (X. Wang et al., 2023) menemukan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang tinggi lebih mungkin untuk mendapatkan opini audit *unqualified* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki skor ESG rendah. Hasil ini diperkuat oleh (Cai et al., 2024) yang menyatakan bahwa ESG *disclosure* yang kuat, terutama jika mendapatkan sorotan media akan memperkuat persepsi kualitas pelaporan dan meningkatkan kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit positif. Dalam penelitian (Zahid et al., 2023) juga menyebutkan bahwa ESG *performance* dapat mempengaruhi keputusan auditor, termasuk dalam menilai risiko dan menentukan jenis opini. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha mempertahankan eksistensi sosialnya melalui pelaporan yang akuntabel dan dapat dipercaya, termasuk melalui pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang baik. Dengan demikian, semakin baik kinerja ESG suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan

tersebut untuk menerima opini audit *qualified* dari auditor eksternal. Logika berpikir ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ESG memiliki dampak terhadap opini audit yang diterima perusahaan. Perusahaan yang memiliki skor ESG tinggi lebih kecil kemungkinannya menerima opini audit *qualified*, karena itu mencerminkan transparansi dan komitmen terhadap akuntabilitas.

Hipotesis 2 (H2): Kinerja ESG berpengaruh negatif terhadap kemungkinan menerima opini audit *qualified*.

2.5 Kerangka Berpikir



METODOLOGI

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen yang dianalisis berdasarkan data historis. Penelitian kuantitatif bersifat objektif dan sistematis serta bertujuan untuk menguji hipotesis dengan data numerik. Menurut (W. Wang et al., 2022), pendekatan ini

relevan dalam mengevaluasi pengaruh praktik keberlanjutan (ESG) terhadap indikator tata kelola seperti pemilihan auditor dan opini audit.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari dokumen resmi perusahaan seperti laporan keberlanjutan dan laporan tahunan. Pendekatan panel digunakan karena data melibatkan lebih dari satu entitas (perusahaan) yang diamati dalam rentang waktu tiga tahun (2021-2023), sehingga analisis dilakukan dengan mempertimbangkan dimensi waktu dan lintas individu.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam indeks ESG *Star Listed Companies* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Indeks ini terdiri dari perusahaan-perusahaan dengan praktik keberlanjutan terbaik berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh *Sustainalytics* dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data ESG Star digunakan sebagai dasar populasi karena indeks ini dikembangkan dengan metodologi transparan yang didasarkan pada analisis *Sustainalytics*. Penelitian oleh (Cecilia et al., 2025) menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam indeks ESG *Leaders* dan ESG *Star* memiliki skor keberlanjutan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, dan layak dijadikan sebagai objek penelitian ESG yang relevan.

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk dalam indeks ESG *Star* selama tahun pengamatan (2021-2023).
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara konsisten dalam periode pengamatan.
3. Perusahaan tidak termasuk dalam sektor perbankan dan jasa keuangan.
4. Data yang dibutuhkan tersedia dan dapat diakses secara publik.

Menurut penelitian (Breliastriti et al., 2025), pendekatan *purposive sampling* sering digunakan dalam penelitian ESG karena tidak semua perusahaan memiliki keterbukaan informasi yang konsisten dalam pelaporan keberlanjutan. Sampel akhir dari penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria di atas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dengan mengunduh laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan tahunan (*annual report*) dari situs resmi perusahaan atau dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan meliputi:

- Nilai kinerja ESG berdasarkan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan.
- Informasi tentang auditor eksternal (apakah berasal dari Big 4 atau bukan).
- Jenis opini audit yang diberikan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian (Sukma Jati & Sofie, 2024) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan menjadi sumber primer untuk mengukur tingkat komitmen perusahaan terhadap

praktik ESG secara objektif dan terstandar.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan dua variabel dependen. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Kinerja ESG (X)

Diukur berdasarkan jumlah item pengungkapan ESG dalam laporan keberlanjutan menggunakan indikator GRI *Standards*. Pengukuran dilakukan dengan metode *disclosure indeks*, yaitu memberikan nilai 1 jika item diungkapkan, dan 0 jika tidak. Total skor akan dibagi dengan jumlah maksimal item yang seharusnya diungkap untuk mendapatkan nilai indeks ESG (Ahmad et al., 2023).

b. Pemilihan Auditor (Y1)

Variabel *dummy*, diberi nilai 1 jika perusahaan menggunakan auditor dari kelompok Big 4 (PwC, EY, atau KPMG), dan 0 jika menggunakan auditor non-Big 4 (Diab & Eissa, 2024).

c. Opini Audit (Y2)

Variabel *dummy*, diberi nilai 1 jika perusahaan memperoleh opini audit *qualified*, dan 0 jika memperoleh opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) (X. Wang et al., 2023).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model regresi logistik data panel karena variabel dependennya berbentuk dikotomis (*dummy*). Analisis dilakukan dengan perangkat lunak *EViews 12*. Terdapat dua tahap utama dalam pengujian model:

a. Uji Pemilihan Model Panel

Untuk menentukan model terbaik, dilakukan tiga pengujian sebagai berikut:

- Uji Chow: Untuk membandingkan model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM).
- Uji Hausman: Untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).
- Uji Lagrange Multiplier (LM): Untuk membandingkan CEM dan REM.

Model terbaik ditentukan berdasarkan signifikansi hasil uji. Menurut (Ling et al., 2024), pemilihan model panel yang tepat sangat krusial untuk

menghasilkan estimasi regresi yang akurat.

b. Uji Regresi Logistik Panel

Setelah model terbaik dipilih, dilakukan analisis regresi logistik dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Logit}(Y1) = \alpha + \beta1*ESG + \varepsilon$$

$$\text{Logit}(Y2) = \alpha + \beta1*ESG + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y1 = Pemilihan Auditor
- Y2 = Opini Audit
- ESG = Indeks kinerja ESG perusahaan
- ε = error term

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai **p-value** dari koefisien regresi. Jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima.

REFEREENSI

- Ahmad, H., Yaqub, M., & Lee, S. H. (2023). Environmental-, social-, and governance-related factors for business investment and sustainability: a scientometric review of global trends. *Environment, Development and Sustainability*, 1–23. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-02921-x>
- Astiti, & Wirama. (2020). Factors Affecting the Disclosure of Carbon Emissions in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *E-Journal of Accounting*, 30(7), 1796–1810.
- Bao, R., & Wei, L. (2024). The impact of companies disclosing ESG reports in multiple languages on the enthusiasm of foreign investors for holding shares. *PloS One*, 19(3), e0299643. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299643>
- Breliastiti, R., Andry, J. F., Lee, F. S., & Nelson, C. I. (2025). *BEST SUSTAINABILITY PRACTICES WITH SUSTAINALYTICS : INSIGHTS FROM IDX ESG STAR COMPANIES*. 18(1), 22–41.
- Cai, C., Hazaea, S. A., Alsayegh, M. F., Sahu, M., Raid, M., & Al-Ahdal, W. M. (2024). Media coverage as a moderator in the nexus between audit quality and ESG performance: Evidence from China. *PloS One*, 19(10), e0312510. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0312510>
- Cecilia, L., Rizki, W., & Putri, E. (2025). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Kinerja Environmental , Social , Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leaders Ta. 6(1)*.
- Diab, A., & Eissa, A. M. (2024). ESG Performance, Auditor Choice, and Audit Opinion: Evidence from an Emerging Market. *Sustainability (Switzerland)*, 16(1), 1–18.

- <https://doi.org/10.3390/su16010124>
- Dimmelmeier, A. (2023). Dataset on environmental, social and governance information firms and their merger and acquisitions activities. *Data in Brief*, 49, 109457.
<https://doi.org/10.1016/j.dib.2023.109457>
- Indonesia, B. E. (n.d.). *No Title*. <https://www.idx.co.id/id>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360.
<http://ssrn.com/abstract=94043>Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043>
<http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Junior, R. M., Best, P. J., & Cotter, J. (2014). Sustainability Reporting and Assurance: A Historical Analysis on a World-Wide Phenomenon. *Journal of Business Ethics*, 120(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1007/s10551-013-1637-y>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39.
<https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Khalid, F., Razzaq, A., Ming, J., & Razi, U. (2022). Firm characteristics, governance mechanisms, and ESG disclosure: how caring about sustainable concerns? *Environmental Science and Pollution Research*, 29(54), 82064–82077. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-21489-z>
- Lee, J., Kim, S., & Kim, E. (2022). Environmental Responsibility, Social Responsibility, and Governance from the Perspective of Auditors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph191912181>
- Ling, S., Xia, H., & Liu, Z. (Frank). (2024). ESG rating divergence and audit fees: Evidence from China. *Finance Research Letters*, 67, 105749.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105749>
- Ma, L., Yuan, X., Lu, J., Li, Y., Gao, W., Yan, H., & Zhang, X. (2024). The ESG performance influence mechanism analysis-based on empirical analysis. *PloS One*, 19(5), e0295548.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295548>
- Mathath, Nidhin, Kumar, Vinod, & Balasubramanian, G. (2024). ESG Disclosure and Cost of Equity: Do Big 4 Audit Firms Matter? *Journal of Emerging Market Finance*, 24(1), 87–108.
<https://doi.org/10.1177/09726527241280017>
- Meng, T., Dato Haji Yahya, M. H., Ashhari, Z. M., & Yu, D. (2023). ESG performance, investor attention, and company reputation: Threshold model analysis based on panel data from listed companies in China. *Heliyon*, 9(10), e20974.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20974>
- Pradana, I. A. Y., & Laksito, H. (2023). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCES (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–10.
- Simnett, R., Vanstraelen, A., & Chua, W. F. (2009). Assurance on Sustainability Reports: An International Comparison. *The Accounting Review*, 84(3), 937–967.
<https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.3.937>
- Sukma Jati, D. A., & Sofie. (2024). Pengaruh Esg Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas

- Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 365–374.
<https://doi.org/10.25105/v4i2.20671>
- Wang, W., Yu, Y., & Li, X. (2022). ESG performance, auditing quality, and investment efficiency: Empirical evidence from China. *Frontiers in Psychology*, 13, 948674.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.948674>
- Wang, X., Song, X., & Sun, M. (2023). How Does a Company's ESG Performance Affect the Issuance of an Audit Opinion? The Moderating Role of Auditor Experience. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 20, Issue 5).
<https://doi.org/10.3390/ijerph20053878>
- Zahid, R. M. A., Saleem, A., & Maqsood, U. S. (2023). ESG performance, capital financing decisions, and audit quality: empirical evidence from Chinese state-owned enterprises. *Environmental Science and Pollution Research International*, 30(15), 44086–44099.
<https://doi.org/10.1007/s11356-023-25345-6>
- Zhang, L., & Guo, C. (2024). Can corporate ESG performance improve audit efficiency?: Empirical evidence based on audit latency perspective. *PloS One*, 19(3), e0299184.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299184>